

PENYULUHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA BAGI PETUGAS PUSKESMAS HUTAPAUNG

Yenni Gustiani Tarigan¹, Ivan Elisabeth Purba², Hana Ike Purba³

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan

Email: yennigangustiani@gmail.com

Abstrak

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa -jasa maupun juga disektor kesehatan. Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja sebagai valuasi diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan mengevaluasi diri pekerja mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kepada pegawai Puskesmas Hutapaung mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta penyuluhan dapat memahami dan mengerti untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja serta memberikan kesadaran pada staff puskesmas untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan alat pelindung diri yang sudah disiapkan oleh Puskesmas secara benar dan sesuai prosedur penggunaan.

Kata kunci : **Penyuluhan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pekerja puskesmas**

Abstract

Every job always contains a potential risk of danger in the form of accidents and occupational diseases. Cases of accidents and occupational diseases in the world, Indonesia is still quite large, both in cities and in villages, both in the industrial and services sector as well as in the health sector. The problem of work safety and accidents in Indonesia is still often ignored, this can be seen from the high number of work accidents. Therefore, the importance of workers' knowledge about occupational safety and health as a self-valuation. One of the efforts that can be done is by providing counseling on Occupational Safety and Health (K3). The purpose of this activity is to increase knowledge, motivation and self-evaluation of workers regarding the importance of maintaining health and safety at work. The method used in this activity is counseling to employees of the Hutapaung Health Center regarding Occupational Safety and Health (K3) which will be held in December 2021. The result of this activity is that the counseling participants can understand and understand how to maintain health and safety at work and provide awareness to staff Puskesmas to be able to protect themselves in their work by using personal protective equipment that has been prepared by the Puskesmas correctly and according to usage procedures.

Keywords : Counseling, Occupational Safety and Health (K3), puskesmas workers

A. PENDAHULUAN

Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan ditingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya, dengan mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung. Dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sering kali menjadikan tenaga kesehatan terpapar bahaya biologi yang terkandung didalam darah atau terkandung didalam cairan tubuh yang berasal dari pasien yang mereka tangani (Moeloek, 2019).

Bahaya tersebut dapat menimbulkan permasalahan kesehatan bagi pekerja kesehatan dan dapat beresiko mengalami penyakit bahkan juga kematian. Didalam suatu aktivitas kerja pasti terdapat risiko yang membahayakan yang bisa berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, maka diperlukannya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja yang menjadi persyaratan wajib untuk dilaksanakan di puskesmas. Hal tersebut dapat terjadi karna kurangnya kesadaran bagi pekerja dan kualitas dan keterampilan pekerja yang kurang memadai (Jakarta, 2013).

Banyak pekerja yang masih lalai dan meremehkan resiko kerja, dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tersedia di puskesmas. Maka perlu dinyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit untuk mengurangi adanya bahaya yang dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan para pekerja kesehatan ataupun pada pasien yang berobat guna untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan mengedepankan aspek kesehatan dan keselamatan kerja di puskesmas (Putri, 2020).

Tingginya angka insiden keselamatan pasien menjadi dasar pentingnya upaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka Insiden Keselamatan Pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain faktor penyebab, ada juga dampak yang ditimbulkan dari Insiden Keselamatan Pasien, salah satunya adalah menurunnya kepuasan pasien sehingga berpengaruh terhadap mutu dari pelayanan kesehatan tersebut. Pelayanan yang aman

dapat meningkatkan kepuasan pasien sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap citra dari sebuah fasilitas pelayanan kesehatan di puskesmas (Huriati, 2022).

Puskesmas telah memfasilitasi pekerja dengan alat pelindung diri dan mengingatkan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri tersebut, namun masih ada pekerja yang lalai tidak menggunakan alat pelindung diri. Sehingga diharapkan setelah diberikan penyuluhan pada kegiatan ini maka pekerja dapat mengetahui dan mengevaluasi diri mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja terutama pada saat pandemic covid19 yang sedang terjadi saat ini dan juga dapat meningkatkan motivasi pekerja dalam menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja (Fitria Qotrotun Nada, 2020).

Perubahan perilaku dapat terjadi apabila pekerja memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Meningkatnya pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan persepsi seseorang dan nantinya akan mengarah pada terbentuknya perilaku yang baru (Mohammad Nasrullah, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka terbentuklah intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan mengevaluasi diri pegawai Puskesmas Hutapaung mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja dan manfaat kegiatan pengabdian ini agar pegawai puskesmas Hutapaung dapat memahami dan mengerti dalam menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Memberikan kesadaran pada pegawai puskesmas untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan APD yang sudah disiapkan secara benar dan sesuai pedoman.

B. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode konvensional yaitu dengan penyuluhan langsung kepada petugas puskesmas yang ada di wilayah kerja Puskesmas Hutapaung. Penyuluhan yang diberikan adalah bagaimana keselamatan dan kesehatan yang baik dan alat pelindung diri yang sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk keselamatan pekerja. Tidak ada media khusus yang digunakan saat penyuluhan dilakukan, hanya dengan diskusi secara langsung dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di ruang rapat Puskesmas Hutapaung pada Hari Rabu, tanggal 8 Desember 2021 pada saat rapat mutu Puskesmas pada pukul 10.00 – 11.00 WIB. Sebanyak 20 orang petugas UPT. Puskesmas Hutapaung, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan Propinsi Sumatera Utara yang menghadiri penyuluhan tersebut.

Peserta sangat aktif saat kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta saat diskusi. Hasil akhir dari pengabdian ini memberikan kesadaran pada pekerja untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaanya dengan menggunakan APD yang sudah disiapkan oleh tempat kerja sehingga para staff puskesmas dapat menggunakan secara benar dan sesuai dengan pedoman.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan bagi staff Puskesmas Hutapaung

Dalam aspek pelayanan kesehatan, keselamatan kerja merupakan bentuk usaha untuk melakukan dorongan bagi para pekerja dalam melakukan kegiatan di puskesmas. Pelayanan kesehatan bagi para pekerja di puskesmas sangatlah penting dilakukan, agar para pekerja tersebut dapat terjaga selama melakukan pelayanan kesehatan dan dapat melakukan pekerjaanya dengan baik. Penyuluhan yang dibentuk untuk para pekerja dalam keselamatan kesehatan kerja dibentuk untuk menyadarkan para pekerja dalam pelayanan kesehatan (Fitria Qotrotun Nada, 2020).

Penerapan k3 puskesmas diharapkan bisa mengurangi adanya angka kecelakaan bagi para pekerja. Sehingga terjaminnya keselamatan dan kesehatan petugas maka dapat meningkatkan pelayanan bagi pasien di puskesmas tersebut. Penerapan K3 di puskesmas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas puskesmas tersebut. Dalam penerapan K3 di puskesmas bisa saja terjadi hambatan yang dalam penerapan tersebut, contohnya minimnya pengetahuan petugas tentang K3, terbatasnya anggaran puskesmas agar melakukan K3, masih lemahnya kesadaran para petugas agar melakukan K3 dalam aktifitas kerja tersebut (Moeloek, 2019).

Pemakaian APD dalam pekerjaan sehari-sehari dapat juga dimasukkan dalam penyuluhan tentang K3 dalam melakukan kegiatan, terutama dalam memeriksa pasien yang penyakitnya dapat menularkan ke pekerja puskesmas. Dalam hal ini Pemerintah harus lebih dalam melakukan penyuluhan ke puskesmas-puskesmas agar para pekerja dapat lebih melindungi diri. Dalam hal ini berkurangnya produktivitas pekerja dapat mempengaruhi keberhasilan program-program dari dinas kesehatan. Kualitas atau mutu pelayanan kesehatan tidak lepas dari kepuasan pelanggan atau pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat meningkatkan kepuasan pasien dan pasien tersebut dapat merasakan pelayanan kesehatan yang bagus. penerapan usaha upaya dalam peenerapan kesehatan (Moeloek, 2017).

Mutu pelayanan kesehatan adalah sebuah derajat atau tingkat tertinggi pada pelayanan kesehatan yang diadakan sesuai dengan standar pelayanan yang masih berlaku. Untuk dapat mewujudkan agar tercapainya suatu lingkungan yang sehat dan nyaman , pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas harus mampu memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, serta dapat menjawab kebutuhan pasien atau masyarakat yang lagi membutuhkan pertolongan kesehatan. Suatu pekerja kesehatan seperti perawat harus mampu menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja kepada pasien dan kepada petugas keselamatan itu sendiri agar tidak terjadi resiko kecelakaan kerja atau resiko terjadinya suatu yang membahayakan bagi pasien atau bagi pekerja kesehatan (Sriyanti, 2016).

Pelayanan kesehatan yang bermutu baik akan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang telah diberikan dan kepuasan pasien dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan mutu pelayanan sebuah pasilitas kesehatan. Kepuasan pasien akan tercapai bila yang didapat oleh pasien lebih besar dari yang telah

diharapkan. Seorang perawat dalam melaksanakan manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja harus memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, dimana seluruh nilai positif yang ada dalam dirinya menjadi pendorong perilaku sehat dan menjadi upaya dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan selama bekerja. pengetahuan dan sikap perawat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja, diantaranya dengan memberikan promosi kesehatan dan pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja sehingga hal ini diharapkan mampu merubah perilaku perawat menjadi lebih baik. Pengalaman perawat juga sangat penting untuk menerapkan suatu kesehatan dan keselamatan kerja untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik di Puskesmas (Umniyati, 2010).

Pengalaman perawat dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satu dari aspek tersebut adalah masa kerja dari perawat tersebut. Semakin lama masa kerja perawat maka pengalaman yang dimiliki juga semakin meningkat sehingga perilakunya dalam menjaga keselamatan dirinya juga menjadi lebih baik. Selain hal tersebut, pengalaman juga dapat diperoleh dari berbagai sosialisasi maupun pelatihan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh pihak puskesmas yang mengadakan acara sosialisasi tersebut. Banyak program program di Puskesmas yang sudah berhasil untuk menerapkan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja guna meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas yaitu seperti penyuluhan atau pengadaan penkes tentang gangguan kesehatan ditempat kerja yang dilakukan oleh beberapa tenaga kerja seperti perawat dari puskesmas terhadap pekerja informal (Sujoso, 2012).

Di puskesmas juga harus dapat menyediakan seperti alat pelindung diri (APD) seperti masker kertas sekali pakai, sarung tangan, penutup kepala, dan baju laboratorim untuk digunakan saat akan melakukan suatu tindakan keperawatan. APD seperti masker juga harus dibagikan kepada pekerja agar saat melakukan suatu tindakan keperawatan tidak tertular oleh virus yang ada pada pasien. Seorang perawat juga harus selalu mencuci tangannya saat akan melakukan suatu tindakan keperawatan dan setelah melakukan tindakan keperawatan apalagi saat sudah terkena cairan darah dan bersentuhan langsung dengan pasien, mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan sabun dan air, dan dapat juga menggunakan handscrub. Pada saat perawat bersentuhan langsung dengan pasien harus juga selalu memakai handscoon atau sarung tangan agar terhindar dari resiko tertularnya penyakit yang ada ditubuh

pasien. Saat selesai melakukan suatu tindakan keperawatan sebaiknya perawat membuang APD yang sekali pakai seperti handscoon dan masker ke dalam safty box, dan harus mencuci alat alat atau membersihkan peralatan seperti thermometer dengan menggunakan alkhoh swab dan bisa juga menggunakan tissue (Moeloek, 2019).

Adapun prinsip dari pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas salah satunya adalah menyelamatkan pasien dengan prosedur dan tindakan yang aman dan tidak membahayakan pasien sama sekali maupun petugas pemberi pelayanan kesehatan. Setiap fasilitas layanan kesehatan yang ada di puskesmas harus selalu menjaga keamanan proses pelayanan kesehatannya untuk menghindari terjadinya kesalahan medis yang bisa berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pelaksanaan upaya keselamatan pasien tidak dapat dilakukan hanya dengan tim keselamatan pasien atau petugas kesehatan dengan pasien yang bersangkutan dan teknologi yang mendukung saja, melainkan harus melibatkan seluruh bagian dari organisasi yaitu dalam bentuk dukungan manajemen dan kerjasama antar staf yang baik. Karna kerjasama tim yang baik dapat mencapai suatu tujuan keselamatan yang benar dan dapat berjalan dengan lancar (Huriati, 2022).

Untuk menerapkan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Puskesmas, harus dapat memanfaatkan tempat sampah secara optimal, dengan selalu menjaga kebersihan dan melakukan pengecekan secara berkala mengganti tempat sampah yang rusak dengan yang baru, memasang instruksi penggunaan yang benar. Letak APAR harus diletakkan di posisi yang mudah dijangkau agar mudah dijangkau apabila terjadi situasi yang membahayakan. Apabila ada kamar mandi harus selalu dibersihkan agar tidak licin dan tidak membahayakan pekerja kesehatan dan pasien. Apabila terdapat kabel kabel yang belum tersusun rapi maka harus menyingkirkan kabel dan mengganti dengan wireless microphone dan bisa juga dirapikan dan dijauhkan dari ruang gerak agar terhindar dari resiko bahaya. Pembudayaan penerapan K3 puskesmas diharapkan mampu menciptakan rasa aman dan terlindungi dalam bekerja serta dapat mengurangi timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal tersebut dapat terwujud dan dapat meningkatkan mutu pelayanan puskesmas namun dibutuhkan kerja keras dan komitmen dari seluruh pekerja kesehatan yang terkait, baik kepala puskesmas, pelaksana Kesehatan dan keselamatan kerja puskesmas, seluruh karyawan puskesmas,

pasien dan pengunjung puskesmas serta Dinas Kesehatan selaku instansi Pembina (Moeloek, 2019).

D. KESIMPULAN

Setelah penyuluhan ini dilaksanakan diharapkan kepada semua staff puskesmas agar meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja saat bekerja dan diharapkan kepada setiap pekerja agar selalu melaksanakan dan menerapkan SOP supaya terhindar dari resiko penularan penyakit pada saat menangani pasien terutama pada masa pandemic saat ini. Dan diharapkan manajemen puskesmas melaksanakan pemeriksaan dan penilaian secara berkala terhadap pegawai puskesmas Hutapaung terhadap kepatuhan penerapan APD serta keselamatan kerja secara berkala agar terciptanya mutu pelayanan kesehatan yang handal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Puskesmas Hutapaung, Kecamatan Pollung dan seluruh pihak yang ikut mendukung terlaksanakannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria Qotrotun Nada, H. M. D., Yuliani Setyaningsih. (2020). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas: Studi Kasus di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(2), 98-104.
- Huriati, S., Nur Hidayah, Suaib, Aryati Arfah. (2022). Mutu pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit. *Forum Ekonomi*, 1(24), 186-194.
- Jakarta, I. L. O. (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas*. Jakarta: International Labour Organization Jakarta.
- Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (2017).
- Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (2019).
- Mohammad Nasrullah, T. S. (2014). Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behaviour Pekerja Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan dan

- Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), 82-93.
- Putri, S. J. (2020). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Puskesmas (Publication no. 10.31219/osf.io/sgupd). from OSFPREPRINT
- Sriyanti, C. (2016). *Mutu Layanan Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan*. Jakarta Selatan Pusdik SDM Kesehatan.
- Sujoso, A. D. P. (2012). *Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Umniyati, H. (2010). Kepuasan pasien terhadap pelayanan tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2009. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 18(1), 9-20.